RELEVANSI NILAI *LEVERAGE*, DIVIDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016

Ericson Wijaya Amelia Sandra*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

Financial statements that have good value relevance can be a benchmark for an enterprise's value increase that can increase stock prices. Accounting information in the form of financial statements is expected to describe the actual condition of the company. Accounting information such as financial statement hopefully can describe the actual condition of the company. This research aims to analyze the influence of the value relevance of accounting information contained in leverage, dividend, and profitability to stock prices. Clean surplus theory is talking about predicting and analyzes function of financial statement. Market efficient theory is talking about quality of the information itself. And signaling theory is talking about how the information impacts the community. The object of this study was 25 companies who registered in manufacturing industries that listed at Indonesia Stock Exchange for the year 2014-2016. Tools that be used for data analysis in this research are pooling, classical assumption, statistic descriptive test, F-test, t-test, and coefficient determination of R square by using SPSS 20.0. This research shows that leverage doesn't have a value relevance to the share price, dividend doesn't have a value relevance to the share price, and profitability has a value relevance to the share price.

Keyword: Value Relevance, Leverage, Dividend, Profitability

Abstrak

Laporan keuangan yang memiliki relevansi nilai yang baik dapat menjadi tolok ukur untuk peningkatan nilai suatu perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan diharapkan mampu menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi yang terdapat dalam *leverage*, dividen, dan profitabilitas terhadap harga saham. Teori efesiensi pasar berbicara mengenai kualitas dari informasi itu sendiri. Teori clean surplus berbicara mengenai fungsi prediksi dan analisis dari laporan keuangan. Dan teori signal berbicara mengenai bagaimana informasi yang dilaporkan berdampak pada masyarakat. Objek penelitian ini adalah 25 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik analisis digunakan adalah uji pooling, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi dengan menggunkan SPSS 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki relevansi nilai terhadap harga saham, dan profitabilitas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

Kata kunci: Relevansi Nilai, Leverage, Dividen, Profitabilitas

^{*} Alamat kini:Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta 14350 Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 708. E-mail: amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Pendahuluan

enurut PSAK 1 (2014) pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2014), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna, yang terdiri dari 4 kriteria yaitu:

- 1. Dapat dipahami
- 2. Relevan
- 3. Keandalan
- 4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus memiliki data lengkap dan dapat diandalkan kewajarannya dan setiap pengungkapan secara numerical yang. ditampilkan dalam laporan keuangan harus memiliki relevansi nilai sesuai dengan kriteria dari laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK. Menurut Beaver dalam Adhani dan Subroto (2014)mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan nilai suatu perusahaan. Relevansi nilai bermanfaat untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham dengan informasi akuntansi yang dimasukan untuk menilai pengaruh angka-angka akuntansi dalam penilaian fundamental perusahaan.

Laporan keuangan yang memiliki relevansi nilai yang baik dapat menjadi tolok ukur untuk peningkatan nilai suatu perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham. Harga saham perusahaan merupakan cerminan nilai suatu perusahaan dimata para investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata para investor juga baik dan begitu sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang sudah berstatus tbk atau dengan kata lain sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih objek investasi yang tepat dengan beragam tingkat pengambilan keputusan dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para emiten

melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka. Bagi investor harga saham merupakan penilaian yang objektif terhadap nilai investasi suatu perusahaan dan harga saham merupakan harapan bagi para investor.

Hak investor yang telah menginvestasikan dana mereka dalam lembaran saham suatu perusahaan adalah pemerolehan kepemilikan atas perusahaan yang sahamnya dibeli, pembagian keuntungan perusahaan secara berkala, yang disebut dengan dividen. Dividen merupakan salah satu alasan investor melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Menurut Bringham dan Houston (2006) dalam Priatinah dan Kusuma (2012) dalam hipotesis kandungan informasi, dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena pengumuman pembagian dividen mengandung informasi vang penting bagi investor yang merupakan sinyal dari perusahaan mengenai prospek masa depan. Salah satu sumber informasi yang bisa digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari analisis laporan keuangan dapat disiapkan data-data yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan perusahaan menurut Puspitaningtyas (2012).

Dari latar belakang persoalan diatas timbul beberapa fenomena vang berkaitan tentang keakuratan sebuah relevansi nilai informasi akuntansi dalam pelaporan laporan keuangan yang terjadi baik di lingkup international maupun tingkat nasional yang menunjukkan bahwa walaupun pelaporan laporan keuangannya dilaporkan dengan baik akan tetapi pada kenyataannya perusahaan tersebut tidak mencerminkan laporan keuangannya atau tidak adanya relevansi nilai informasi akuntansi yang mencerminakan laporan keuangan tersebut.

Seperti fenomena yang dapat kita lihat Kontan (internasional.kontan.co.id) pada bahwa walaupun laba operasional Volkswagen (VW) naik dari angka US\$ 3,3 miliar pada kuartal I 2015 menjadi US\$ 3,8 miliar pada kuartal I 2016 tetapi pasca publikasi laporan keuangan harga saham VW mengalami penurunan sebesar 3,8%. Masih ada fenomena lain yang mengatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dicerminkan melalui harga sahamnya seperti fenomena yang terjadi di lingkup nasional mengenai harga saham dari PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) yang naik sebesar 4,07% pada pekan awal bulan April 2017 padahal keuangan laporan tahun 2016 dipublikasi 31 Maret mengalami penurunan pada laba bersihnya sebesar 1,48% (kontan.co.id).

Tetapi informasi akutansi berupa laporan keuangan bukan merupakan satusatunya faktor yang dapat menyebabkan pergerakan harga saham yang terjadi di bursa, melainkan ada faktor-faktor lain diluar faktor laporan fundamental (informasi akuntansi keuangan). Adanya faktor hukum, sosial, tren pasar, dllnya yang dapat memengaruhi harga saham di bursa, maka dari itu peneliti membatasi faktor -faktor diluar faktor vang dapat memengaruhi fundamental pergerakkan harga saham di bursa dengan menggunkan metode jendela 1 minggu hari kerja setelah publikasi laporan keuangan di BEI untuk membatasi pengaruh faktor-faktor diluar informasi akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan.

Penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi di negara berkembang seperti Indonesia yang menghubungkan variabel informasi akuntansi dengan harga saham pada pasar modal. Karena variabelvariabel tersebut dapat menimbulkan bias pada koefisien relevansi nilai informasi akuntansi yang dilaporkan. Variabel-variabel yang digunakan seperti *leverage*, dividen, profitabilitas dan opini audit yang memiliki

hasil penelitian yang berbeda-beda terhadap harga saham.

Menurut peneliti, variabel leverage atau pendanaan dengan hutang merupakan salah satu yang harus diamati karena penggunaan tersebut dapat menghasilkan hutang keuntungan juga kerugian yang merupakan resiko penggunaan hutang tersebut. Menurut Hendri (2015) dari hasil analisis data secara simultan diperoleh bahwa variable Debt to assets ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), dan Net Profit Margin (NPM) dalam penelitian ini disimpulakan bahwa variabel independen tersebut secara berpengaruh bersama-sama signifikan terhadap harga saham, tetapi menurut Murniati (2015) yang menyebutkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain *leverage*, dividen merupakan salah satu alasan investor melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Bringham dan Houston (2006) dalam Priatinah dan Kusuma (2012) dalam hipotesis kandungan informasi, dividen yang dbagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor yang merupakan sinyal dari perusahaan mengenai prospek masa depan.

Menurut Savitri dan Oetomo (2016) harga saham dipengaruhi oleh variable independen yang terdiri dari DER, PER, dan DPR, tetapi pada penelitian Zuliarni (2012) bahwa dividen yang diwakili oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPR dan harga saham dan didukung oleh hasil penelitian Hooi, *et al* (2012) bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Selain Dividen, Profitabilitas juga merupakan alasan oleh para investor untuk melakukan investasi berupa saham pada

suatu perusahaan. Menurut Adhani dan Subroto (2014) bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value of Equity Per Shares* (BVPS) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham, dan di dukung oleh penelitian menurut Vijitha dan <u>Balasundaram</u> (2014) bahwa EPS, NAVPS, dan ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, tetapi pada penelitian Abdullah, *et al* (2016), bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak memfokuskan kepada satu sektor perusahaan baik itu perbankan, manufaktur, otomotif, pertambangan, non-manufaktur, food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE), Colombo Stock Exchange (CSE), dan di Jordania untuk itu peneliti ingin pada perusahaan pada sektor menguji manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016 sehingga membandingkan dapat dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Adanya beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang variabel-variabel yang digunakan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana relevansi nilai *Leverage*, Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016".

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Suwardiono Menurut (2013),kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakaian lain dalam menyusun prediksi-prediksi tentang beberapa munculan (outcomes) dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan atau dalam mengkonfirmasi atau mengkoreksi harapanharapannya. Suwardjono juga mengemukakan bahwa informasi relevan dengan keputusan investasi apabila informasi tersebut dapat mengkonfirmasi ketidakpastian pada

keputusan yang telah dibuat, sehingga keputusan tersebut tetap dapat dipertahankan atau diubah.

Menurut Beaver dalam Adhani dan Subroto (2014) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan nilai suatu perusahaan. Relevansi nilai bermanfaat untuk menginvestisigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham dengan informasi akuntansi yang dimasukan untuk menilai pengaruh angka-angka akuntansi dalam penilaian fundamental perusahaan.

Teori Efisiensi Pasar

Teori Efisiensi Pasar digunakan oleh peneliti sebagai teori dasar dalam penelitian ini yang pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Menurut Fama (1970) dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (Capital Market) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh retun tidak normal (abnormal return), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi cerminan dari informasi yang ada atau "A market in which prices always fully reflect available information is called efficient". Ekpresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut.

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dan informasi. Menurut Fama (1970) menyatakan bahwa terdapat tiga macam bentuk efisiensi pasar, yaitu:

a. Efisiensi pasar bentuk lemah

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi.

Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berhubungan dengan teori langkah acak yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Hal tersebut memiliki arti bahwa untuk pasar efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

- b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pasar dinyatakan efisiensi setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termaksud informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor atau grup dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapat keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama.
- c. Efisiensi pasar bentuk kuat
 Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat
 jika harga sekuritas secara penuh
 mencerminkan semua informasi yang
 tersedia termaksud informasi yang privat.
 Jika pasar efisien dalam bentuk ini maka
 tidak ada individual investor atau grup
 dari investor yang memperoleh
 keuntungan yang tidak normal karena
 mempunyai informasi privat.

Clean Surplus Theory

Teori dasar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori *Clean Surplus*. Menurut Feltham dan Ohlson (1995) dalam Scott (2015), teori ini menyediakan kerangka kerja yang konsisten dengan pendekatan pengukuran, dengan menunjukkan bagaimana nilai pasar dari sebuah perusahaan dapat ditunjukan dari komponen-komponen yang ada pada neraca dan laporan laba rugi. Hal inilah yang kemudian menyatakan bahwa data-data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai.

Signalling Theory

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Shape, 1977 dalam Widaryanti, 2011). Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi laporan keuangan, kondisi ekonomi ataupun sosial politik dapat berdampak pada fluktuasi volume perdagangan saham yang dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Tapi pada kenyataannya manajer perusahaan memiliki informasi lebih baik dari investor luar (Brigham, 2005 dalam Susilowati dan Turyanto, 2011).

Relevansi Nilai *Leverage* Terhadap Harga Saham

Menurut Gitman (2012) Leverage dihasilkan dari penggunaan fixed-cost assets atau dana untuk memperbesar return kepada pemilik perusahaan. Secara umum, kenaikkan leverage menghasilkan kenaikan return dan risiko, sedangkan penurunan leverage juga menghasilkan penurunan return dan risiko. Menurut Devi dan Badjra (2014) dengan tingginya tingkat leverage perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab perusahaan kepada pihak ketiga. Walaupun penggunaan hutang dalam perusahaan masih bisa dianggap wajar untuk melakukan kegiatan operasional, tetapi hal tersebut harus diimbangi dengan pencapaian laba yang lebih tinggi. Meskipun demikian tingkat hutang perusahaan harus dijaga karena dengan tingkat hutang yang terlalu tinggi justru akan membuat investor takut dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan. Menurut Fama (1970) bahwa kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara

harga sekuritas dan informasi. Dan dalam teori signal, leverage dapat memberi signal tentang kepada investor bagaimana perusahaan dapat mengelolah hutang mereka penelitian baik. Seperti dengan dilakukan oleh Hendri (2015) dari hasil analisis data secara simultan diperoleh bahwa variabel DAR, LTDR, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi menurut Murniati (2015) yang menyebutkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa jika nilai hutang suatu perusahaan yang semakin tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dan dapat memberi signal buruk bagi investor. Karena semakin tingginya risiko yang diberikan perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan vang akan dilakukan oleh investor dalam menanamkan uang mereka berupa saham di dalam saham suatu perusahaan. Jika unsur tersebut dapat menyebabkan menurunnya keinginan tingkat investor dalam menanamkan modalnya maka transaksi yang akan terjadi pada bursa untuk perusahaan itu akan berkurang atau sedikit transaksi yang dapat berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Ha₁: *Leverage* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

Relevansi Nilai Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen merupakan salah satu dari kebijakan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan jika perusahaan mengeluarkan pengumuman mengenai pembagian dividen, publik akan merespon positif pengumuman tersebut. Respon dari masyarakat didasarkan pada penilaian masyarakat yang berpendapat bahwa

perusahaan tersebut memiliki laba yang besar sehingga mampu membagikan dividen. Dengan pandangan yang seperti itulah maka investor merasa bisa mendapatkan keuntungan jika menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, yang dapat menyebabkan naiknya harga saham.

Dalam clean surplus theory menunjukkan bahwa infomasi keuangan memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan dan menunjukkan laporan keuangan bukan hanya berperan sebagai perspektif informasi atau sumber informasi yang tersedia bagi para pihak yang berkepentingan tetapi juga dikaitkan dengan kegunaan laporan keuangan yang dikaitkan dengan perspektif pengukuran. Ditambah lagi dengan pendapat di mana dividen dapat lebih menjelaskan tentang suatu perusahaan dibandingkan kondisi dengan laba dan nilai buku (Nyabundi, 2013). Dan dalam teori signal dividen dapat memberikan signal yang baik bagi para investor. Menurut Savitri dan Oetomo (2016) harga saham dipengaruhi oleh variable independen vang terdiri dari DER, PER, dan DPR, tetapi pada penelitian Zuliarni (2012) bahwa dividen yang diwakili oleh DPR tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPR dan harga saham dan didukung oleh hasil penelitian Hooi, et al (2012) bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa jika dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan semakin besar maka perusahaan maka para investor akan senang. Karena semakin besar nilai dividen yang dibagikan perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor berupa saham pada perusahaan tersebut. Jika unsur tersebut dapat menvebabkan meningkatnya tingkat keinginan investor dalam menanamkan modalnya maka transaksi yang akan terjadi pada bursa untuk perusahaan itu akan bertambah atau banyak transaksi yang dapat

berdampak baik terhadap peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut.

Ha₂: Dividen memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

Relevansi Nilai Profitabilias Terhadap Harga Saham

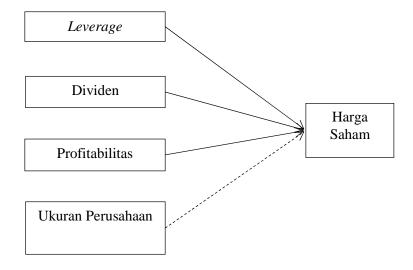
Sebagai seorang investor, Profitabilitas perusahaan merupakan aspek yang diperhatikan oleh investor dalam menganlisis suatu perusahaan sebelum melakukan investasi berupa saham diperusahaan tertentu. Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan (Brigham, 2005 dalam Silowati dan Turyanto, 2011) dengan adanya teori signal dan penelitian yang dilakukan oleh Fica Hartini Marcellyna dan Titin menyatakan bahwa EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran Investor. Dimana pendapat diatas didukung oleh penelitian terdahulu oleh Adhani dan Subroto (2014) bahwa EPS dan BVPS memiliki pengaruh yang signifikan positif

terhadap harga saham, dan di dukung oleh penelitian menurut Vijitha dan <u>Balasundaram</u> (2014) bahwa EPS, NAVPS, dan ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, tetapi pada penelitian Abdullah, *et al* (2016), bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi singal baik yang diberikan oleh perusahaan untuk memikat hati para investor karena profitabilitas menunjukkan performa suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dari itu jika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada permintaan pasar yang tinggi perusahaan dianggap karena dapat memberikan kemakmuran kepada investor sehingga mengakibatkan naiknya harga saham suatu perusahaan.

Ha₃: Profitabilitas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran



Metodologi Penelitian

Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik observasi terhadap data sekunder dengan melakukan studi kepustakaan, adapun data sekunder Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobabilistic sampling, yaitu dengan metode purposive sampling dimana metode ini mengambil sampel menggunakan kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2014: 359) dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan antara lain sebagai beriku

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dan tidak mengalami <i>delisting</i>	135
Perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak membayarkan dividen selama periode penelitian.	-62
Perusahaan yang datanya tidak lengkap dalam periode penelitian.	-19
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	-26
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya selama periode penelitian.	-2
Data Outliner	-1
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur pada periode 2014-2016 setelah dipanel.	25*3 = 75

Data mengenai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor manufaktur periode 2014-2016 yang didapat dari ICMD Institut Bisnis Informatika Kwik Kian Gie. Data mengenai DAR, DPR, EPS, dan SIZE yang terdapat dalam pada laporan keuangan tahunan yang didapat dari situs www.idx.co.id.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

a. Harga Saham

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan atau *closing*

price (CP) pada laporan keuangan yang sudah diaudit untuk periode tahun t setiap hari selama 7 hari kerja setelah penerbitan laporan keuangan di BEI pada tahun t.

2. Variabel Independen

a. Leverage

Dalam penelitian ini variabel Leverage diwakili oleh Debt on Total Asset Ratio (DAR). DAR merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva modal pemilik. Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan sebagai variabel independen ialah Debt on Total Asset Ratio (DAR). Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$DAR_{i,t} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Pemilik}$$

b. Dividen

Dalam penelitian ini variabel dividen diwakili oleh *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang menunjukkan presentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai. DPR dapat diketahui dengan cara:

$$DPR_{i,t} = \frac{Dividen\ yang\ dibayarkan}{Laba\ Bersih}$$

c. Profitabilitas

Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas diwakili oleh *Earnings Per Share* (EPS). EPS adalah tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Dalam penelitian ini rasio *profitability* yang digunakan sebagai variabel independen ialah *Earnings Per Share* (EPS). EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS_{i,t} = \frac{Laba Bersih}{Jumlah saham beredar}$$

Tetapi peneliti pada penelitian ini menggunakan data EPS dari laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh BEI pada tahun t.

3. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diwakili oleh Size. Size dapat dihitung dengan rumus :

$$SIZE_{i,t} = Ln (Total Aset)$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah uji pooling, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$CP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 DAR_{i,t} + \beta_2 DPR_{i,t} + \beta_3 EPS_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

 $CP_{i,t}$ = closing price saham setiap hari selama 7 hari setelah publiksi

laporan keuangan di BEI pada tahun t

 $DAR_{i,t} = debt \ to \ total \ asset \ ratio$ perusahaan selama tahun t $DPS_{i,t} = dividen \ per lembar saham yang dibayarkan tahun t$ $<math>SIZE_{i,t} = ukuran \ perusahaan \ yang \ di \ Ln \ pada saat tahun t$

 β_0 = konstanta $\beta_1 - \beta_4$ = koefisien

i,t = variabel pengganggu perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data dan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Statistika Desktiptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
СР	75	141.80	65740	6077.6628	12242.25049
DAR	75	.08	.86	.3818	.17394
DPR	75	.07	1.53	.3845	.27402
EPS	75	5.35	3470.	389.5844	681.19522
Valid N (listwise)	75				

Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa rata-rata harga saham (CP) sebesar 6.077,6628 dengan angka terendah sebesar 141,80 dan tertinggi sebesar 65.740 dengan standar deviasi sebesar 12.242,25049

Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 0,3818 dengan nilai terendah adalah 0,08 dan nilai tertinggi

0,86 dengan standar deviasi sebesar 0,17394.

Rata-rata untuk *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah 0,3845 dengan nilai terendah adalah 0,07 dan tertinggi 1,53 dengan standar deviasi sebesar 0,27402, rata-rata untuk *Earning per Shares* (EPS) 389,5844 dengan nilai terendah sebesar 5,35 dan tertinggi 3.470,00 dengan standar deviasi 681,19522.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Variabel	Sig.
(Constant)	0.149
LNDAR	0.726
LNDPR	0.929
LNEPS	0.019
LNTA	0.394
DT1	0.939
DT2	0.819
LNCP_DT1	0.78
LNDAR_DT1	0.913
LNDPR_DT1	0.745
LNEPS_DT1	0.954
LNDAR_DT2	0.81
LNDPR_DT2	0.199
LNEPS_DT2	0.942
LNTA_DT2	0.959

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel dummy yang berinteraksi dengan variabel bebas memiliki nilai sig. lebih besar dari *p-vallue* (> 0,05),

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan garis diagonal sepanjang tahun sehingga data dapat dipool.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Jenis Pengujian				
Variabel Normalitas	Multikolinieritas		Autokomologi	Heterokedastisitas	
	Tol	VIF	Autokorelasi	sig.	
DAR	Asymp. Sig (2- tailed) = 0,032 < 0,05	0,994	1,006		1,925
DPR		0,995	1,005	1.739 < 2.121 < 2.261	0,401
EPS		0,680	1,470		1,578

a. Uji Normalitas

Dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.4, dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Asymp.

Sig (2-tailed) sebesar 0,032 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Peneliti sudah membuang *data outlier*, namun hasil masih tidak sig. Menurut

The Central Limit Theorem dikatakan bahwa, jika ukuran sampel setidaknya berjumlah tiga puluh sampel, berarti sampel dari populasi tersebut telah mendekati terdistribusi normal (Bowerman et al., 2001:223)

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Gozali (2016) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai **Tolerance** 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10.0. Dari hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tidak terjadi masalah pada uji ini dikarenakan pada adanya nilai Tol < 0,1 dan VIF < 10 yang berarti bahwa tidak adanya korelasi yang terjadi antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.4 menggunakan uji Durbin-Watson, dapat dilihat bahwa nilai dw = 2,121 lebih besar dari pada du = 1,7390 dan lebih kecil dari (4-du) = 2,2361 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian Heterokedasitas pada tabel 4.4 menggunakan uji Park dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki tingkat diatas = 0.05 terhadap variabel dependen yaitu absolut residual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya unsur heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda membentuk persamaan regresi sebagai berikut: CP = -54.870,803 - 80,729LnDAR + 1.989,824LnDPR + 4.618,227LnEPS

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sig
1	0.000

Dari hasil pengujian untuk signifikansi simultan (uji F) yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa variabel LnDAR, LnDPR, LnEPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu CP.

b. Uji Koefisien Regresi Parisal (Uji t)

Variabel	В	Sig. 1(tailed)
(Constant)	-54,870,803	0,009
LNDAR	-80,739	0,970
LNDPR	1.989,824	0,202
LNEPS	4.618,227	0,000

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi (Uji t) pada table dapat kita lihat bahwa:

Leverage dalam penelitian ini yang diwakili oleh DAR memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,970 > 0,05,

maka tidak tolak H₀ dimana *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai harga saham.

Kemudian untuk dividen yang diwakili oleh DPR pada penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 0.202 > 0.05, maka tidak tolak H_0 dimana dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai harga saham.

Kemudian untuk variabel profitabilitas yang diwakili oleh EPS pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka tolak H_0 di mana profitabilitas berpengaruh signifykan terhadap relevansi nilai harga saham.

c. Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R ²
1	0,447

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 di atas besarnya nilai *adjusted* R² adalah 0,447, nilai tersebut dapat diartikan bahwa 44,7% variasi CP dapat dijelaskan oleh variabel DAR, DPR, dan EPS. Sedangkan sisanya 55,3% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Pembahasan

1. Leverage tidak memiliki relevansi nilai terhadap harga saham

Berdasarkan pada hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki tingkat signifikansi 0,970 > 0,05 dan beta sebesar -80,739 , dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki relevansi nilai yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai

dengan hasil penelitian Murniati (2015) yang menyatakan bahwa leverage yang diwakili oleh DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian diatas berkaitan dengan teori efisiensi pasar membahas mengenai efisiensi pasar yang dilihat dari segi informasinya. Tetapi bentuk efisiensi pasar sendiri juga dapat dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan sebuah keputusan pada nilai investasi saham suatu perusahaan berdasarkan analisis informasi yang tersedia dan leverage yang diwakili oleh DAR tidak memberikan signal yang berarti bagi para investor. Dari hasil penelitian yang didukung oleh teori efesiensi pasar dan teori signal yang telah dibahas oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaku pasar kurang memperhatikan variabel leverage yang diwakili oleh DAR dalam pembuatan keputusan investasi oleh para pelaku pasar. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh efisiensi bentuk lemah, dimana informasi yang disajikan hanya bersifat informasi masa lalu dan tidak berhubungan dengan nilai sekarang, serta leverage tidak memberikan signal yang baik kepada para investor dan juga mungkin dikarenkan adanya pengukuran lain dalam pengukuran leverage, sehingga pelaku pasar tidak terlalu memperhatikan leverage yang diwakili oleh DAR dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga leverage pada laporan keuangan tidak dapat mencerminkan fluktuasi saham pada tahun yang bersangkutan. Maka dari itu leverage yang diwakili oleh DAR tidak memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

2. Dividen tidak memiliki relevansi nilai terhadap harga saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dapat

disimpulkan bahwa dividen tidak memiliki relevansi nilai secara signifikan terhadap harga saham. hal tersebut dapat dilihat dari nilai beta sebesar 1.989,824 dan tingkat signifikansi sebesar 0,202 > 0,05. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa dividen yang diwakili oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPR dan harga saham dan didukung oleh hasil penelitian Hooi, *et al* (2012) bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam clean surplus theory dikatakan bahwa hal-hal seperti dividen dan arus kas menyebabkan meningkatnya perhatian terhadap prediksi laba yang dimana seharusnya dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dan dalam teori signal dividen dapat memberikan signal baik kepada para investor. Namun dalam penelitian ini berbanding terbalik bahwa DPR tidak berpengaruh dan tidak menunjukkan relevansi nilai terhadap harga saham.

Hal ini terjadi mungkin karena data DPR dinilai tidak relevan dengan waktu masa kini dan juga adanya pengukuran lain dalam pengukuran dividen yang mungkin lebih diperhatikan oleh para investor, sehingga para pelaku pasar tidak terlalu memperhatikan dividen yang di wakili oleh DPR dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga dividen yang diwakili di dalam laporan keuangan tidak dapat mencerminkan fluktuasi saham pada tahun yang bersangkutan dan tidak memberi signal yang baik bagi para investor. Maka dari itu dividen yang diwakili oleh DPR tidak memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

3. Profitabilitas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6, dilihat dari nilai beta sebesar 0,000 < 0,05 dan tingkat signifikansinya sebesar 4.618,227 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diwakili oleh Earnings Per Share (EPS) memiliki relevansi nilai yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan menjadi perhatian bagi pemegang saham atau calon pemengang saham, hal ini mengindikasikan bahwa pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari hasil investasinya dalam bentuk EPS, karena EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham biasa yang mereka miliki. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat dikatakan bahwa, apabila EPS meningkat maka harga saham pun juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Adhani dan Subroto (2014) bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham, dan di dukung oleh penelitian menurut Vijitha dan Balasundaram (2014) bahwa EPS, berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Hal ini sesuai dengan signaling theory yang menyatakan bahwa pengumuman informasi baik yang oleh disampaikan perusahaan akan berdampak baik bagi minat investor dalam melakukan perdagangan saham. Profitabilitas sendiri ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Nurmalasari (2012) yang meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham menyatakan bahwa Untuk EPS, saat laba bersih naik maka jumlah lembar saham turun maka EPS akan naik hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan. Maka dari itu dengan tingkat EPS yang baik pada laporan keuangan tahunan dapat secara tidak langsung memberi sinyal positif terhadap para investor, yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang dalam

menghasilkan laba yang diwakili oleh EPS. Hal positif itulah yang menarik niat investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga dapat dikatakan informasi mengenai EPS yang dilaporkan memiliki nilai yang relevan dengan harga saham.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab masalah yang ada adalah tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* dan dividen memiliki relevansi nilai terhadap harga saham, sebaliknya terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas memiliki relevansi nilai dengan harga saham.

Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu bagi penelitian selanjutnya, apabila ingin meneliti topik yang sama, disarankan untuk menambah jumlah tahun penelitian. Hal ini karena penulis merasa jumlah sampel selama tiga tahun kurang cukup untuk mengeneralisasi hasil penelitian. Selain itu juga dapat menggunakan rasio keuangan selain debt to asset ratio, dividend payout ratio, dan earning per share untuk melihat apakah terjadi perbedaan hasil apabila digunakan rasio keuangan yang berbeda, agar penelitian yang ada di masa mendatang menjadi lebih menarik untuk diperbandingkan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam pengguaan variabel independen yaitu leverage, dividen, dan profitabilitas. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain seperti nilai buku, arus kas, intangible assets, R&D, maupun variabel lain yang memiliki kemungkinan memliki relevansi nilai.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Hilmi. Soedjatmiko. Dan Hartati, Antung, 2016, Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 9, No 1, Maret 2016.
- Adhani, Y.S. Dan Subroto, Bambang. 2014, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Universitas Brawijaya, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 2, No 2, Semester Genap 2013/2014, Hal: 1-14.
- Bowerman, Bruce L., Richard T.O'Connell, and Michael L. Hand 2001, *Business Statistic in Practice: Second Edition*, McGraw-Hill/Irwin.
- Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Twelfth Edition, New York: McGraw-Hill.
- Devi, Savitri. Dan Badjra, Ida Bagus. 2014,

 Pengaruh ROE, Leverage, dan Nilai

 Pasar Terhadap Harga Saham,

 Universitas Udayana, E-Jurnal

 Manajemen Universitas Udayana,

 Vol 3, No 2, Hal: 259 278.
- Fama, Eugene F. May 1970. Efficient market : review og theory and empirical work, Journal of Finance, 25 (2): 383-417
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. & Chad J. Zutter. 2012.

 **Principles Of Managerial Finance,
 Thirteenth Edition, England:
 Pearson Education Limited.

- Gumanti, Tatang Ary. Dan Utami, Elok Sri .2002. *Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya*, Universitas Jember, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 54-68.
- Hendri, Edduar. 2015. Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, UPGRI Palembang, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 12, No 2, Juli 2015: 1-19.
- Hooi, Sew Eng., et al. 2015. Dividend Policy
 And Share Price Volatility,
 Investment Management and
 Financial Innovations, Vol. 12, Issue
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 januari 2015*, Jakarta: Ikatan

 Akuntansi Indonesia.
- Kontan 2017. *Adu Acuan Saham SCMA vs MNCN*, diakses 20 April 2017,
 http://investasi.kontan.co.id/news/ad
 u-cuan-saham-scma-vs-mncn.
- Kontan 2017. *Laba Volkswagen Naik US\$ 3,8 Miliar*, diakses 20 April 2017,

 http://internasional.kontan.co.id/news/laba-volkswagen-naik-us-38-miliar.
- Marcellyna, Fica. Dan Hartini, Titin.

 2013.Pengaruh Earning Per Share
 Terhadap Harga Saham LQ45 Di
 Bursa Efek Indonesia, STIE MDP,
 Jurnal Akuntansi STIE MDP.
- Murniati, Sitti. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, STIE Wira Bhakti Makassar", E-Jurnal Akuntansi

- STIE Wira Bhakti Makassar, Vol 9, No 3, September 2015, Hal: 137 144, ISSN 1907-0292.
- Nurmalasari, Indah. 2012. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008", Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Universitas Gunadarma.
- Nyabundi, Melissa A. 2013. "Value Relvance of Financial Statements Information: Evidence from Listed Firms in Kenya, Advances in Management & Applied Economic", Vol 3, No 1, Hal: 115 134.
- Priatinah, Denies. dan Kusuma, Prabandaru Adhe. 2012. Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Dividend per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010, Universitas Negri Yogyakarta, Jurna Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajeme, Vol 2, No 2, Hal:50 64.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2012. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor, Universitas Jember, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol 16, No 2 Juni 2012, Hal: 164-183.
- Savitri, Lydia Ayu. Dan Oetomo, Hening Widi. 2016. Pengaruh Leverage, Price Earning, Dividen Payout Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif, STIESIA Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5, No 7, July 2016, ISSN 2461-0593.

Scott, William R. 2015. Financial Accounting Theory, Seventh Edition, Toronto: Pearson Education Canada.

- Susilowati, Yeye. Dan Turyanto, Tri. 2011.

 Reaksi Signal Rasio Profitabilitas
 dan Rasio Solvabilitas Terhadap
 Return Saham Perusahaan,
 Dinamika Keuangan dan
 Perbankan, Mei 2011, Hal: 17 37,
 ISSN:1974-4878.
- Suwardjono. 2013. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE
- Vijitha. Dan <u>Balasundaram</u>, Nimalathasan . 2014. "Value Relevance of Accounting Information and Share Price: A Study of Listed Manufacturing Companies In Sri Lanka", Merit Research Journal of

Business and Management Vol.2(1), pp. 001-006.

Widaryanti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, STIE Totalwin Semarang, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Vol 2, No 2.

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com

Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 3, No.1.